

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dalam penentu kemajuan suatu Negara dan kemajuan kesejahteraan rakyat. Tidak ada suatu Negara maju memiliki mutu pendidikan yang rendah. Pembangunan pendidikan di Indonesia menuntut peningkatan profesionalisme guru sebagai salah satu pelaku utama dalam proses belajar mengajar. Untuk itu guru di isyaratkan memiliki kompetensi yang memadai sehingga dapat berintegrasi secara edukatif yaitu „proses integrasi yang disengaja untuk mengantar anak didik ketingkat kedewasaannya”. Sardiman A.M (2003:10).

Perbaikan mutu pendidikan di Indonesia dapat dilakukan dengan perbaikan system belajar dan pembelajarannya. Dalam buku psikologi pendidikan menjelaskan bahwa inti kegiatan pendidikan adalah proses belajar dan pembelajaran. Belajar dapat berlangsung secara internal terhadap semua pengalaman belajar dan dapat berlangsung melalui pengalaman yang dirancang guru. (Tim Dosen, 2010)

baik. Kondisi fisik, penguasaan gerak, kondisi siswa dan factor psikologis juga ikut memberikan sumbangan yang cukup besar bagi tercapainya hasil belajar pendidikan jasmani. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Sajoto (1988:3) ”Bahwa salah satu faktor penentu belajar dalam pendidikan jasmani adalah terpenuhinya komponen fisik yang terdiri dari kekuatan, kecepatan, kelincahan dan

koordinasi, tenaga (*power*), daya tahan otot, daya kerja otot dan paru-paru, kelentukan, keseimbangan, ketepatan dan kesehatan untuk berolahraga”.

Atletik merupakan salah satu cabang olahraga yang setiap gerakannya menggambarkan gerakan yang alami, yang terdiri dari nomor lari, lempar, tolak, dan lompat. Dimulai dari berjalan, berlari, melempar yang kesemuanya itu sangat sesuai dengan apa yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

SMA Negeri 1 Panombean Panai merupakan sekolah asal peneliti dan merupakan sekolah yang memiliki kualitas pembelajaran pendidikan jasmani yang masih kurang baik terutama pada cabang Lompat jauh *gaya jongkok*. Hal ini diperoleh peneliti dari observasi pada tanggal 08 September 2014. Nilai rata-rata hasil belajar Lompat jauh *gaya jongkok* yaitu 69 dengan kriteria ketuntasan minimal 75. Mutu pendidikan jasmani khususnya Lompat jauh *gaya jongkok* yang masih rendah, ini disebabkan oleh banyak faktor seperti halnya fasilitas sekolah yang kurang memadai, monotonnya guru dalam mengajar, kurangnya pengetahuan guru tentang penggunaan model yang tepat dalam pembelajaran, kurangnya pengetahuan guru tentang penggunaan media dalam pembelajaran, dan kurangnya pengetahuan guru dalam memodifikasi permainan variasi permainan dan kondisi sekolah. Untuk itu perlu adanya perbaikan aspek-aspek yang berkaitan dengan system pendidikan di sekolah ini. Dari keseluruhan perangkat tenaga penggerak sektor pendidikan, Guru merupakan tenaga pelaksana yang sangat menentukan

Guru merupakan faktor terpenting dalam pendidikan, Gurulah yang menjadi pemegang kendali berhasil atau tidaknya suatu proses belajar mengajar.

Untuk itulah, sebagai pengajar guru hendaknya dapat menerapkan model atau metode pengajaran yang bervariasi dan sesuai bagi siswanya. Dari observasi yang dilakukan dalam permainan Lompat jauh *gaya jongkok* banyak siswa yang belum menguasai teknik dasar Lompat jauh *gaya jongkok*, maka perlu diajarkan kepada siswa di sekolah. Melakukan Lompat jauh *gayajongkok* bukan merupakan hal yang sulit, hanya saja pengajarannya dan penyampaian materi kepada siswa yang kurang maksimal. Kesalahan-kesalahan yang terjadi saat melakukan Lompat jauh *gaya jongkok* adalah belum menguasai teknik Lompat jauh *gaya jongkok* dengan benar. Agar para siswa dapat menguasai materi teknik Lompat jauh *gaya jongkok* dengan benar dibutuhkan cara belajar yang baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran Lompat jauh *gaya jongkok* perlu diterapkan cara belajar yang tepat agar diperoleh kemampuan Lompat jauh *gayajongkok* yang baik dan benar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas, diperkenalkan strategi pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar lompat jauh *gaya jongkok* secara optimal yaitu dengan menggunakan media pembelajaran dengan harapan didapatkan hasil belajar yang lebih baik. Maka peneliti tertarik untuk memberikan bentuk pembelajaran dengan menggunakan media rintangan. Adapun media rintangan yang peneliti gunakan adalah (1) Bola kecil diletakkan di dalam kardus dengan jarak 30 meter kemudian siswa berperan memindahkan bola tersebut ke dalam kardus yang telah ditentukan, siswa berlari dengan secepat mungkin dengan tujuan untuk melatih kecepatan berlari siswa, ini dilakukan secara berkelompok. Jika sudah meletakkan bola maka siswa beralih ke rintangan

berikutnya. (2) Menggunakan media tali disusun/dibentangkan dan berjarak dengan ketinggian selutut, di depan tali tersebut diletakkan ban sebagai target mendarat dan disesuaikan dengan kemampuan siswa, dimana siswa melompati tali tersebut dengan menolak satu kaki, dengan tujuan untuk melatih bagaimana cara menapakkan kaki di balok tumpuan, setelah siswa melakukan rintangan kedua maka beralih ke rintangan berikutnya. (3) Bola digantung sedemikian rupa, kemudian siswa berlari dengan cepat melompat meraih bola tersebut dengan satu kaki dan mendarat dengan dua kaki, dengan tujuan untuk melatih pola gerak siswa pada saat melayang, ini dilakukan secara berkelompok. Siswa yang sudah melakukan rintangan ke tiga maka siswa tersebut beralih ke rintangan berikutnya.

(4) Kardus disusun jarak kurang lebih setengah meter, siswa melewati kardus tersebut dengan pola gerak menolak dengan dua kaki, posisi kaki pada saat melompat ditekuk dengan kedua tangan dijulurkan ke depan. Setelah siswa melakukan rintangan keempat maka kembali ke posisi semula.

Dalam konteks ini, upaya memanipulasi lingkungan sekitarnya membangkitkan daya tarik bagi siswa, dengan tujuan memperkenalkan pola gerak dasar dominan siswa, membentuk nilai karakter siswa, yaitu kerjasama, disiplin, sportifitas, menghargai teman, percaya diri dan sebagainya, belajar dengan riang dan gembira serta berpartisipasi dalam bergerak.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lompat Jauh

Gaya Jongkok Dengan Menggunakan Media Rintangan Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Panombean Panai Kabupaten Simalungun Tahun Ajaran 2014/2015.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan diidentifikasi adalah:

1. Penguasaan teknik lompat jauh masih rendah.
2. Siswa belum mampu melakukan teknik lompat jauh.gaya jongkok
3. Kejenuhan siswa saat proses pembelajaran mempengaruhi hasil belajar lompat jauh .gaya jongkok
4. Guru belum mencoba menerapkan dan mengaplikasikan penggunaan media rintangan pada siswa untuk meningkatkan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, sebenarnya banyak masalah yang harus diatasi, namun mempertimbangkan kemampuan peneliti maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada “Penggunaan media rintangan berupa bolakecil yang disusun didalam kardus , tali yang direntangkan ,bola yang digantung, kardus yang disusun ,hal itu bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok pada siswa kelas XISMA Negeri 1 Panombean Panai Kabupaten Simalungun Tahun Ajaran 2014/2015”.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan menggunakan media rintangan dapat meningkatkan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Panombean Panai Kabupaten Simalungun Tahun Ajaran 2014/2015.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar lompat jauh dengan menggunakan media rintangan pada siswa kelas XISMA Negeri 1 Panombean Panai Kabupaten Simalungun Tahun Ajaran 2014/2015

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan pembelajaran diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat seperti berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok.
2. Untuk menambah wawasan dan meningkatkan minat siswa dalam belajar lompat jauh gaya jongkok.
3. Untuk menambah keingintahuan siswa mengenai teknik lompat jauh gaya jongkok yang sebenarnya.
4. Sebagai masukan pada guru dan calon guru, untuk meningkatkan variasi penggunaan media rintangan pada materi lompat jauh gaya jongkok.

5. Bagi mahasiswa Universitas Negeri Medan, khususnya jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR), menjadi bahan informasi dalam ilmu pengetahuan dan langkah-langkah dalam meningkatkan kualitas belajar anak didik melalui pembelajaran yang berkualitas.
6. Mengenalkan berbagai metode pembelajara terutama yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar dalam ketuntasan belajar Lompat Jauh gaya jongkok di Sekolah Menengah Atas .
7. Sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Para guru pendidikan jasmani di SMA Negeri 1 Panombean Panei untuk lebih mengetahui Peningkatan belajar lompat jauh gaya jongkok dengan menggunakan media rintangan.